

## PEMBERDAYAAN TIM PENGEMBANGAN DESA WISATA DALAM PENATAAN PASAR DESA BESANG KANGIN, KELURAHAN SEMARAPURA KAJA

Kadek Windy Candrayana<sup>1</sup>, Agus Kurniawan<sup>2</sup>, I Ketut Darma<sup>3</sup>, Ni Komang Armaeni<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa

<sup>2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

[windy.candrayana@gmail.com](mailto:windy.candrayana@gmail.com)

### Abstrak

Pariwisata memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan ekonomi pada suatu wilayah. Pariwisata berperan dalam mempercepat proses transformasi ekonomi di wilayah pedesaan. Masyarakat desa yang awalnya berprofesi sebagai petani secara bertahap mampu belajar mengembangkan jasa-jasa dalam upaya mendukung wisata di sebuah desa. Momentum tradisi, budaya dan eksotisme lingkungan dapat dikemas sebagai produk wisata desa yang menarik bagi pengunjung dari luar wilayah. Upaya peningkatan jumlah desa wisata sebagai upaya menggerakkan ekonomi desa juga dilakukan pada beberapa desa di Provinsi Bali. Salah satu rencana desa yang akan dikembangkan sebagai desa berbasis ekowisata adalah Desa Besang Kangin yang termasuk dalam wilayah administrasi Kelurahan Semarapura Kaja. Kegiatan PKM tahun sebelumnya menghasilkan masterplan jogging track yang bertujuan menarik minat pengunjung ke Desa Besang Kawan. Sebagai fasilitas pendukung desa wisata, Tim Pengembangan Desa Wisata Besang berencana mengusulkan penataan pasar tradisional sebagai salah satu objek dan tempat untuk memasarkan produk kerajinan masyarakat desa. Permasalahan yang dihadapi dalam mewujudkan penataan ini adalah terjadinya banjir yang menyebabkan longsor pada area pasar sehingga diperlukan desain penataan pasar yang aman terhadap banjir serta memiliki tampilan yang lebih baik sebagai rencana objek wisata.

**Kata Kunci:** Infrastruktur, ekowisata, pasar tradisional

### Abstract

*Tourism has a very significant impact on economic development in a region. Tourism plays a role in accelerating the process of economic transformation in rural areas. Villagers who initially worked as farmers gradually learned to develop services to support tourism in a village. The momentum of tradition, culture and environmental exoticism can be packaged as village tourism products that attract visitors from outside the region. Efforts to increase the number of tourist villages to drive the village economy were also carried out in several villages in the Province of Bali. One of the village plans that will be developed as an ecotourism-based village is Besang Kangin Village, which is included in the administrative area of Semarapura Kaja Village. The previous year's PKM activities resulted in a jogging track master plan to attract visitors to Besang Kawan Village. As a supporting facility for tourism villages, the Besang Tourism Village Development Team plans to propose structuring traditional markets as one of the objects and places to market village community handicraft products. The problem faced in realizing this arrangement is the occurrence of floods which cause landslides in the market area, so a market arrangement design is needed that is safe from flooding and has a better appearance as a tourism object plan.*

**Keywords:** Infrastructure, Ecotourism, Traditional Market

## **I. PENDAHULUAN**

Pariwisata memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan ekonomi pada suatu wilayah. Pariwisata berperan dalam mempercepat proses transformasi ekonomi di wilayah pedesaan. Masyarakat desa yang awalnya berprofesi sebagai petani secara bertahap mampu belajar mengembangkan jasa-jasa dalam upaya mendukung wisata di sebuah desa. Momentum tradisi, budaya dan eksotisme lingkungan dapat dikemas sebagai produk wisata desa yang menarik bagi pengunjung dari luar wilayah. Konsep pembangunan wisata berbasis budaya atau lingkungan di desa, akan bersinergi dengan pembangunan pertanian dan memberikan alternatif kesejahteraan bagi petani. Usaha wisata terbukti menunjukkan kelayakan ekonomi lebih tinggi dibanding usaha tani [1].

Peluang mengembangkan wisata di desa, atau pengembangan desa wisata sangat terbuka lebar. Kelompok masyarakat ekonomi kelas menengah memiliki permintaan yang tinggi terhadap perjalanan dan wisata. Seiring dengan itu, peningkatan sarana infrastruktur, khususnya transportasi, memungkinkan akses ke berbagai wilayah tujuan wisata. Melihat potensi ekonomi ini, wilayah pedesaan perlu berbenah menyiapkan diri untuk menerima kehadiran wisatawan dari luar wilayah atau kota-kota lain. Sudah banyak pemerintah daerah mengoptimalkan pengembangan jasa wisata pedesaan, dan memperoleh manfaat kesejahteraan bagi warganya [2].

Upaya peningkatan jumlah desa wisata sebagai upaya menggerakkan ekonomi desa juga dilakukan pada beberapa desa di Provinsi Bali. Rencana transformasi desa wisata juga direncanakan oleh Kelurahan Semarang Kaja. Kelurahan Semarang Kaja terdiri dari dua Desa Pekraman yaitu Desa Pekraman Besang Kangin dan Desa Pekraman Besang Kawan Toh Jiwa.

Kedua desa pekraman ini yang direncanakan sebagai desa berbasis ekowisata. Desa Besang Pekraman yang termasuk Kelurahan Semarang Kaja ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa berbasis ekowisata. Potensi yang dimiliki adalah potensi budaya, alam serta bangunan suci yang dapat menjadi minat wisatawan. Saat ini Desa Besang Kawan telah memiliki masterplan rencana pembangunan jogging track sebagai fasilitas tracking menyusuri desa. Jogging track ini diharapkan dapat menjadi daya tarik utama yang mampu menghubungkan potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Besang Kawan [3]. Rencana selanjutnya dari Tim Pengembangan adalah mewujudkan pasar tradisional di Desa Besang Kangin. Pasar tradisional bukan sekedar sebagai tempat jual beli semata, namun lebih dari itu pasar terkait dengan konsepsi hidup dan interaksi sosial budaya. Pasar tradisional tidak semata mawadahi kegiatan ekonomi, akan tetapi pasar tradisional dapat menjadi wadah interaksi sosial budaya, dan sekaligus sarana rekreasi [4]. Konsep revitalisasi pasar yaitu Konsep Daya Tarik Wisata konsep tersebut yang dimaksudkan dalam penelitian ini untuk mengetahui atraksi atraksi unik yang dimiliki oleh pasar tradisional untuk menarik para wisatawan. Konsep Revitalisasi konsep ini berkaitan dengan strategi pemulihan pasar sebagai daya tarik Wisata [5].

Survey lokasi dan diskusi awal dengan Tim Pengembangan Desa Wisata Besang, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Lokasi pasar saat ini berada pada jalan utama Desa Besang Kangin yang terletak di pusat Desa Besang.
- Kondisi pasar saat ini belum tertata dan mengalami longsor saat terjadi banjir akibat gorong-gorong yang berada di bawah pasar.
- Rencana pasar akan dikembangkan sebagai pasar tradisional dan sebagai tempat pemasaran produk kerajinan lokal.

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan survey dan diskusi awal dengan Tim Pengembangan Desa Wisata Besang.



Gambar 1 Dokumentasi survey dan koordinasi dengan Tim Pengembangan

Dari hasil survey awal dan diskusi bersama Tim Pengembangan Desa Wisata, maka diperlukan adanya konsep desain penataan Pasar Desa Besang Kangin yang aman terhadap banjir dan mampu menjadi daya tarik wisata. Konsep desain ini nantinya digunakan oleh tim sebagai proposal pengajuan dana kepada Pemerintah Kabupaten ataupun Pemerintah Provinsi.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui survey pengukuran, serta diskusi dengan mitra. Hasil pengukuran selanjutnya digunakan dalam proses desain penataan pasar, serta dilakukan analisis hidrologi untuk menganalisis penampang saluran yang berada dibawah site pasar. Hasil dari desain selanjutnya didiskusikan dengan mitra untuk memperoleh masukan, dan selanjutnya dilakukan perhitungan Rencana Anggaran Biaya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Hasil Pengukuran

Data yang dikumpulkan dalam proses pelaksanaan kegiatan ini adalah data pengukuran tapak rencana pasar. Pada proses pengukuran lapangan, melibatkan Tim Kelurahan Semarang Kaja yang diikuti secara langsung oleh Lurah Semarang Kaja. Proses pengukuran site menggunakan GPS Geodetik sehingga diperoleh hasil pengukuran yang akurat. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan pengukuran bersama Tim Kelurahan Semarang Kaja.



Gambar 2 Dokumentasi survey pengukuran

Pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan GPS Geodetik menghasilkan informasi korrdinat dan elevasi pada titik ukur. Proses pengolahan data ukur menggunakan program Autodesk Civil3D yang dikombinasikan dengan foto udara. Berikut adalah hasil pengukuran site rencana pasar Desa Besang Kawan.



Gambar 3 Hasil analisis data ukur rencana site pasar

## 2. Analisis Dimensi Gorong-Gorong

Luas daerah pengaliran sangat berpengaruh pada besarnya debit yang mengalir pada suatu saluran. Pada saluran yang melintas di bawah rencana pasar, merupakan saluran yang berfungsi ganda yaitu saluran drainase dan saluran irigasi. Panjang saluran ini hingga bagian hulu mencapai 2.27 km dengan jalur saluran sebagai berikut.



Gambar 4 Jalur saluran

Berikut adalah perhitungan dimensi gorong-gorong berdasarkan nilai curah hujan pada lokasi pasar.

**a. Debit Aliran**

$$C = 0.6 \text{ (pedesaan)}$$

$$I = 8.97 \text{ mm/jam}$$

$$A = 5.357 \text{ km}^2$$

$$Q = \frac{1}{3.6} C.I.A$$

$$Q = 8.01 \text{ m}^3/\text{detik}$$

**b. Cek Dimensi**

Dimensi eksisting :

$$b = 1 \text{ m}$$

$$h = 1.4 \text{ m}$$

Jenis = Beton

$$I = 5.40\%$$

$$R = \frac{b.h}{b+2h}$$

$$= 0.368421 \text{ m}$$

$$V = 1/n. R^{2/3}. I^{1/2}$$

$$= 6.29 \text{ m/s}$$

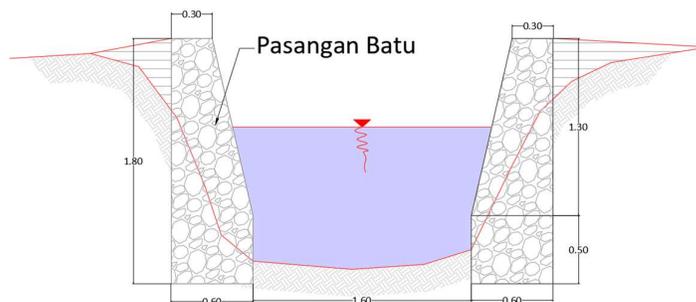
$$Q = 8.80 \text{ m}^3/\text{detik}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, dimensi gorong-gorong pada bawah rencana pasar seharusnya masih mampu untuk mengatasi debit banjir yang terjadi. Namun kondisi saluran saat ini yang dipenuhi sedimen dan sampah mengurangi penampang saluran sehingga menghambat aliran dan menyebabkan genangan. Berikut adalah kondisi gorong-gorong pada rencana pasar.



**Gambar 5 Kondisi gorong-gorong**

Perlu dilakukan penataan saluran pada bagian hulu pada area lahan desa sehingga penampang saluran tetap terjaga. Berikut adalah rekomendasi desain penataan saluran.



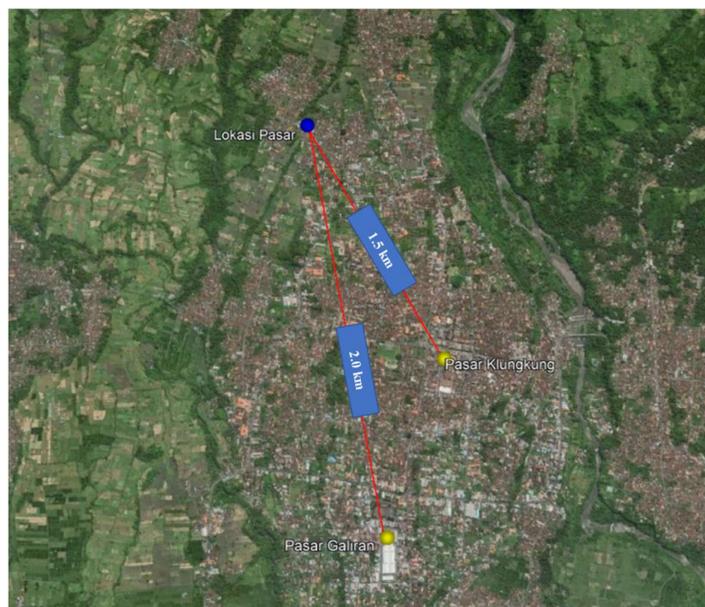
**Rekomendasi Penataan Saluran**

**Gambar 6 Rekomendasi penataan saluran hulu gorong-gorong**

### 3. Desain Pasar

Pasar tradisional dapat dijadikan sebagai satu variabel pembentukan (formasi) kelas dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena pasar dapat memberikan identitas sosial. Dalam konteks seperti ini, berarti pasar tradisional tidak hanya dapat dilihat sebagai suatu tempat (*space*) bagi transaksi ekonomi tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya proses-proses sosial lainnya. Hal ini terjadi karena kegiatan ekonomi (pasar) merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari masyarakat. Dengan demikian, pasar bukan hanya dipahami sebagai ruang ekonomi, tetapi sebagai ruang sosial, ruang budaya dan juga ruang politik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa fenomena pasar bukanlah fenomena yang sederhana tetapi merupakan fenomena yang kompleks.

Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli antara produsen dengan konsumen, dan merupakan salah satu sumber penggerak perekonomian. Pengelolaan pasar di Indonesia umumnya dilakukan oleh Perusahaan Daerah Pasar dan kepemilikan kios/toko secara perorangan. Berdasarkan sifat kegiatan dan jenis dagangannya (termasuk pasar lelang), pasar tradisional dibedakan menjadi pasar eceran, pasar grosir, pasar induk dan pasar khusus. Sedangkan dilihat dari ruang lingkup pelayanan dan tingkat potensi pasar, dikenal keberadaan pasar lingkungan, pasar wilayah, pasar kota, dan pasar regional, dengan masing-masing waktu kegiatan pasar siang hari, pasar malam hari, pasar siang malam dan pasar kaget/pekan [6]. Rencana pasar di Desa Besang Kangin adalah pasar wilayah dengan tipikal pasar kaget atau di Balli dikenal dengan pasar *tenten*. Lokasi rencana pasar berada pada jarak 1-2km dari pasar kota Klungkung dan Pasar Galiran. Berikut adalah lokasi pasar kaitannya dengan pasar sekitarnya.



Gambar 7 Lokasi Pasar Desa Besang Kawan

Luas total area pada lokasi pasar mencapai 1000 m<sup>2</sup>, dimana luas ini tidak memenuhi lokasi pasar untuk dikembangkan sebagai Pasar Rakyat Tipe-D. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, kriteria pasar rakyat tipe ini harus memiliki luas lahan paling sedikit 2000 m<sup>2</sup>. Dari kondisi ini, rencana Pasar Desa Besang Kawan hanya mampu dikembangkan untuk melayani proses jual beli masyarakat lokal/wilayah desa.

Rencana penataan pasar Desa Besang Kawan meliputi rencana penataan lapak pedagang dan fasilitas penunjang pasar berupa toilet. Pada rencana pasar, telah terdapat toilet yang dulunya difungsikan sebagai pemandian umum. Kondisi toilet saat ini cenderung kotor dan tidak terawat dengan baik, sehingga diperlukan renovasi pada toilet. Penataan pada pasar juga menambahkan area bermain anak sebagai ruang terbuka dan menunggu proses belanja. Berikut adalah rencana penataan pada Pasar Desa Besang Kawan.



Gambar 8 Rencana layout penataan pasar Besang Kawan

Berikut adalah tampilan 3D rencana penataan Pasar Desa Besang Kawan.



Gambar 9 Tampak Depan Pasar

#### 4. Rencana Anggaran Biaya

Rencana anggaran biaya dianalisis berdasarkan rencana penataan. Analisis harga satuan berdasarkan harga dasar Gubernur Bali dan Analisa Harga Satuan (AHSP) Kementerian PUPR. Berikut adalah RAB untuk realisasi desain.

Tabel 1 Rencana Anggaran Biaya Pasar Besang Kangin

No	Item Pekerjaan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
<b>A Pekerjaan Persiapan</b>					
1	Mobilisasi dan demobilisasi	LS	1.00	2,000,000.00	2,000,000.00
2	Pengukuran dan setting out	m'	115.00	2,500.00	287,500.00
3	Pemasangan bowplank	m'	115.00	3,000.00	345,000.00
<b>B Pekerjaan Pasar</b>					
B.1 Paving Lantai					
1	Leveling Pasir	m3	22.03	625,000.00	13,766,875.00
2	Paving Blok	m2	220.27	200,000.00	44,054,000.00
B.2 Lapak Pedangang					
1	K-250 Concrete	m3	29.70	2,500,000.00	74,250,000.00
2	Finishing (Plaster finish)	m2	31.05	150,000.00	4,657,500.00
B.3 Landscaping					
1	Planter Box	Unit	3.00	1,500,000.00	4,500,000.00
2	Kursi Beton	Unit	4.00	3,000,000.00	12,000,000.00
3	Taman	m2	4.50	125,000.00	562,500.00
B.4 Finishing Tembok					
		m2	65.60	150,000.00	9,840,000.00
<b>C Parkir dan Taman Bermain</b>					
1	Leveling Pasir	m3	17.16	625,000.00	10,725,000.00
2	Paving Blok	m2	171.60	200,000.00	34,320,000.00
3	Taman	m2	6.00	125,000.00	750,000.00
4	Planter Box	Unit	4.00	1,500,000.00	6,000,000.00
5	Alat Bermain	Unit	2.00	3,500,000.00	7,000,000.00
<b>D Penataan Pemandian</b>					
1	Leveling Pasir	m3	4.80	625,000.00	3,000,000.00
2	Paving Blok	m2	48.00	200,000.00	9,600,000.00
3	Taman	m2	1.00	125,000.00	125,000.00
4	Planter Box	Unit	1.00	1,500,000.00	1,500,000.00
5	Finishing	m2	51.75	150,000.00	7,762,500.00
<b>E Thrash Rack</b>					
		Unit	1.00	3,750,000.00	3,750,000.00
<b>TOTAL</b>					<b>250,795,875.00</b>

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan hingga pelaporan ini, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Hasil analisis banjir, diketahui bahwa dimensi gorong-gorong yang melintas pada bawah pasar seharusnya mampu mengalirkan debit banjir kala ulang 10 tahun. Namun kondisi saat ini dimana gorong-gorong mengalami sedimentasi dan tumpukan sampah yang mengurangi penampang efektif saluran. Sehingga diperlukan pembersihan rutin dan perkuatan tebing saluran di bagian hulu untuk meminimalisir adanya sedimentasi.
2. Rencana lokasi pasar Desa Besang Kawan berada pada pusat desa yang merupakan jalur utama. Lokasi ini sangat strategis untuk dapat menarik minat para pembeli.
3. Rencana pasar nantinya juga dapat dimanfaatkan untuk menjual kerajinan lokal dalam upaya mewujudkan Desa Besang sebagai desa wisata.
4. Untuk dapat merealisasikan rencana penataan Pasar Desa Besang Kangin diperlukan biaya sebesar Rp 250,795,875.00 (Dua Ratus Lima Puluh Juta Tujuh Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Delapan Ratus Tujuh Lima Rupiah).

##### 2. Saran

Hal yang menjadi saran berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Perlu dilakukan pembersihan gorong-gorong sebelum memasuki musim penghujan sehingga ketika terjadi hujan lebat, saluran dapat berfungsi maksimal sesuai dengan penampang aslinya.
2. Perlu dilakukan pendampingan dari Tim Kelurahan untuk dapat menggali potensi UMKM di Desa Besang sehingga dapat menambah komoditas khas yang dapat ditawarkan di rencana pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Purnomowati, “Entrepreneurship Ability On Ecotourism Services Of Local People In Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Malang Regency, East Java, Indonesia.,” in *International Entrepreneurship Forum (IEF) Conference Entrepreneurship and Sustainability*, 2012, pp. 458–473.
- [2] T. Park, “The Development of a Framework for Studying Ecotourism,” *Int. J. Manag.*, 2009.
- [3] N. Sinarta, A. Kurniawan, and Candrayana.KW, “PKM Dengan Tim Pengembangan Desa Wisata Dalam Perencanaan Masterplan Infrastruktur Ekowisata di Desa Besang Kawan, Kelurahan Semarapura Kaja,” vol. 1, no. 2, pp. 23–32, 2021.
- [4] I. Aliyah, “Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan,” *Cakra Wisata*, vol. 18, p. 16, 2017.
- [5] Komariah, “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional sebagai Wisata Budaya di Dalam Kota : Studi Kasus Pasar Sekanak Palembang,” 2020.
- [6] M. S. Mahendra, “Pertanian Dalam Jeratan Globalisasi,” *Wahana*, vol. XIX, 2004.